

PELATIHAN MANAJEMEN DAN LABELING PADA KELOMPOK TANI SUBAK BENGKEL, DESA BENGKEL, KECAMATAN KEDIRI KABUPATEN TABANAN

N. Putri Sumaryani¹, Ni Wayan Sunita², Ni Nyoman Parmithi³, Drs. I Nengah Suka Widana, M.Si⁴

¹Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia; *putri.sumaryani@gmail.com

²Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia; *wayansunita4@gmail.com

³Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia; *Parmithi15@gmail.com

⁴Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia; *sukawidana@mahadewa.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 02, 2023

Revised December 24, 2023

Accepted December 25, 2023

Available online December 28, 2023

Keywords: *Bullying, Anti Bullying, Elementary Schools, Prevention*

Copyright ©2023 by Author. Published by Lembaga Pengembangan Pembelajaran, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Abstract. Workshop Village, Kediri District, Tabanan Regency is a village whose population is 80% farmers. Bengkel Village has the largest subak land in Kediri District. Workshop Village is a Tourism Village with very beautiful natural potential and agricultural and cultural activities that are still very well preserved. The workshop village which has a close distance to Tanah lot makes the workshop village a strategic village to introduce rural tourism as well as various Subak activities and Other unspoiled cultural attractions. Bengkel Village is one of the villages that produces black rice with good quality, because the black rice produced in Bengkel Village has advantages with a small sugar content. However, marketing still experiences obstacles in the marketing and labeling process so that it becomes more attractive to be developed in the market.

PENDAHULUAN

Desa Bengkel merupakan desa yang memiliki potensi dalam pengembangan produksi beras, penduduk Desa Bengkel yang berjumlah 2.390 jiwa, sebagian besar adalah petani. Ada empat banjar adat yang masuk dalam wilayah Desa Bengkel yaitu Banjar Adat Buduk, Banjar Adat Bengkel Gede, Banjar Adat Bengkel Kawan dan Banjar Adat Telengis. Ke empat Banjar Adat tersebut memiliki kelian adat masing-masing yang dipilih secara musyawarah oleh warga adat. Unikny, keempat banjar adat tersebut masuk kedalam satu kewilayahan Desa Adat yaitu Desa Adat Pekraman Bedha, dimana Desa Adat Pekraman Bedha mewilayahi beberapa Banjar Adat yang ada di beberapa Wilayah Desa Dinas. Desa Bengkel merupakan salah satu desa wisata yang memiliki potensi untuk mengembangkan beras merah dan beras hitam. Saat ini pengembangan beras hitam mulai dilakukan namun masih menemukan kendala dalam kegiatan pemasaran, dan sedikitnya masyarakat yang masih mengkonsumsi beras selain beras putih.

Beras hitam diangkat menjadi salah satu produk unggulan di Desa Bengkel, namun pemasaran yang dilakukan masih dilaksanakan dari mulut kemulut sehingga perlu dilakukan kegiatan pelatihan dalam pemasaran dan pelabelan sehingga beras hitam tersebut dapat dikenal di masyarakat.

METODE

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan kegiatan pelatihan manajemen pemasaran dan pelabelan, Dimana kelompok tani diberi pelatihan di kantor desa terkait manajemen pemasaran dan pelabelan. Perkembangan kegiatan pemasaran saat ini mengalami perubahan yang luar biasa, dengan adanya beberapa aplikasi niaga membuat kelompok tani harus paham terkait dengan konsumen yang akan menjadi target pasar mereka.

Tahap pengenalan pelabelan

Pada tahap ini, akan diadakan sosialisasi tentang beberapa jenis label, cara pemilihan dan pengertian tentang label itu sendiri. Label adalah salah satu bagian dari produk berupa keterangan baik gambar maupun kata-kata yang berfungsi sebagai sumber informasi produk dan penjual. Label umumnya berisi informasi berupa nama atau merek produk, bahan baku, bahan tambahan komposisi, informasi gizi, tanggal kadaluwarsa, isi produk dan keterangan legalitas. Ketentuan mengenai pemberian label pada produk diatur dalam Undang-undang Nomor 7 tahun 1996 tentang pangan. Label pangan adalah setiap keterangan mengenai pangan yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya, atau bentuk lain yang disertakan pada pangan, dimasukkan ke dalam, ditempelkan pada, atau merupakan bagian kemasan.

Menurut Marinus (2002:192), label merupakan suatu bagian dari sebuah produk yang membawa informasi verbal tentang produk atau penjualnya. Menurut Kotler (2000:477), label adalah tampilan sederhana pada produk atau gambar yang dirancang dengan rumit yang merupakan satu kesatuan dengan kemasan. Label bisa hanya mencantumkan mereka tahu informasi.

Menurut Tjiptono (1997:107), label merupakan bagian dari suatu produk yang menyampaikan informasi mengenai produk dan penjual. Sebuah label biasa merupakan bagian dari kemasan, atau bisa pula merupakan etiket (tanda pengenal) yang dicantelkan pada produk. Menurut Swasta (1984:141), label yaitu bagian dari sebuah barang yang berupa keterangan (kata-kata) tentang barang tersebut atau penjualnya. Jadi, sebuah label itu mungkin merupakan bagian dari pembungkusnya, atau mungkin merupakan suatu etiket yang tertempel secara langsung pada suatu barang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan manajemen dan pelabelan diperuntukkan bagi kelompok tani beras yang berada di Desa Bengkel Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Tema pemaparan yang kami sampaikan adalah mengenai pemasaran online dan pelabelan. Dalam kegiatan pelatihan tersebut diberikan pemaparan tentang label. Label bukan hanya sebagai alat penyampai informasi, namun juga berfungsi sebagai iklan dan branding sebuah produk. Menurut Kotler (2000:478), fungsi label adalah sebagai berikut: label mengidentifikasi produk atau merek, label menentukan kelas produk, label menggambarkan beberapa hal mengenai produk (siapa pembuatnya, dimana dibuat, kapan dibuat, apa isinya, bagaimana menggunakannya, dan bagaimana menggunakan secara aman), label mempromosikan produk lewat aneka gambar yang menarik.

Tujuan dilaksanakannya pelabelan adalah memberi informasi tentang isi produk yang diberi label tanpa harus membuka kemasan, sebagai sarana komunikasi produsen kepada konsumen tentang hal-hal yang perlu diketahui oleh konsumen tentang produk tersebut, terutama hal-hal yang kasat mata atau tak diketahui secara fisik, memberi petunjuk yang tepat pada konsumen hingga diperoleh fungsi produk yang optimum, sarana periklanan bagi produsen, memberi rasa aman bagi konsumen. Jenis pelabelan yang biasa digunakan adalah

Brand label adalah penggunaan label yang semata-mata digunakan sebagai brand, grade label adalah label yang menunjukkan tingkat kualitas tertentu dari suatu barang. Label ini dinyatakan dengan suatu tulisan atau kata-kata, Label deskriptif (*Descriptive Label*) adalah informasi objektif tentang penggunaan, konstruksi, pemeliharaan penampilan dan ciri-ciri lain dari produk

Didalam pemaparan materi ini, dijelaskan mengenai berbagai aplikasi yang digunakan dalam pemasaran online, seperti shopee, tokopedia, dan pemasaran online dengan memanfaatkan media sosial.

Digunakannya alat niaga sebagai alat bantu penjualan, karena aplikasi inilah yang paling diminati oleh semua kalangan baik remaja sampai orang tua sekalipun. Hal ini kami jelaskan kepada masyarakat binaan sebagai pertimbangan dalam memilih aplikasi ini. Tentu saja ini kami harapkan dapat memudahkan bagi masyarakat binaan, yaitu Kelompok Tani untuk mempromosikan serta memasarkan beras terutama beras hitam, yang pada mulanya pemasaran dilakukan hanya melalui mulut ke mulut.

Pada saat kegiatan ini berlangsung, ada sekitar 15 orang perwakilan kelompok tani beras. Kegiatan mulai dari pembukaan dari kepala desa, penjelasan materi dari dosen kegiatan sharing dengan tanya jawab lalu penutup.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Manajemen dan Pelabelan

SIMPULAN

Potensi dari Desa Bengkel sebagai penghasil beras hitam sangat lah tinggi, jika sudah dilengkapi dengan website desa dan label sebagai branding desa dengan sistem pemasaran yang mengikuti perkembangan dunia pasar diharapkan kedepannya pengembangan beras hitam khususnya dalam pemasarannya di Desa Bengkel menjadi salah satu upaya peningkatan perekonomian masyarakat. Melalui metode demonstrasi, pelatihan, pendampingan dan diskusi interaktif, dengan kepala Desa Bengkel, pemuda-pemudi Desa Bengkel, kelompok tani tanaman hias diharapkan mampu mengoptimalkan pengembangan potensi Desa Bengkel sebagai penghasil beras hitam.

DAFTAR PUSTAKA

- Bioentrepreneurship Sebagai Upaya Meningkatkan Kreatifitas dan Alternatif Bisnis di Masa Pandemi, E-ISSN 2656-3436/ P-ISSN 2615-3947 IAIN KUDUS, 2020
- Isnaini, M. 2006. Pertanian Organik untuk Keuntungan Ekonomi dan Kelestarian Bumi. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

- Mudjiarto, Aliaras Wahid “Kewirausahaan” Motivasi dan Prestasi dalam karier Wirausaha
UIEUUniversity Press 2008(Code Mdj)
- Drs. Masykur Wiratmo, M.Sc. “Pengantar Kewirasawstaan” Penerbit BPFE-Yogyakarta2006.
(Mas)
- Ratnaningsih N, Ekawatiningsih P.2010. Potensi Beras Hitam Sebagai Sumber Antosianin dan
Aplikasinya Pada Makanan Tradisional. Yogyakarta. Bidang MIPA dan Sains
- Siregar SN.2014. Karbohidrat. Jurnal Ilmu keolahragaan.
- Suharyadi, dkk. 2007. Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Dini. Jakarta.
Salomba Empat.